

MELA TAMAT KAJI (AYO KHATAM ALQURAN)

Ucen anak nang rajin ngaji. Tiap arai ucen gaji kek emak. Jak umur lime taun Ucen la biajo iqra. Beda kek Upi, kawan seomor Ucen nang col agam ngaji. Tiap arai Upi main gim onlen. Ucen cap ngajak Upi ngaji besame, tapi Upi nulak terus. Tamat kaji Ucen dirayeke carek adat lembak. Ucen naik kudo pote, di depan Ucen, bapak-bapak beselawat same nabo rebana. Ucen ngaji depan ustad. Nyingok, Ucen tamat kaji, Upi sene, nye ndak naik kudo pule. Upi bejanji ndak rajin ngaji.

Ucen adalah seorang anak yang sangat rajin mengaji. Setiap hari, Ucen mengaji bersama ibunya. Sejak berusia lima tahun, Ucen sudah belajar Iqra. Berbeda dengan Ucen, Upi, teman sebayanya tidak suka mengaji. Setiap hari Upi bermain *game online*. Ucen sering mengajak Upi mengaji bersama, tetapi Upi selalu menolak. Ucen merayakan acara Khatam Quran dalam adat lembak. Ucen naik kuda putih. Ucen diarak sekeliling kampung. Di depannya ada bapak-bapak melantunkan salawat Nabi sambil menabuh rebana. Ucen mengaji di depan Ustad. Melihat Ucen tamat Kaji, Upi juga mau. Dia ingin naik kuda juga. Upi berjanji akan rajin mengaji.

Cerita Anak Dwibahasa Bengkulu Dialek Lembak-Indonesia

MELA TAMAT KAJI

(Ayo Khatam Alquran)

Maysara Muchtar





**Cerita Anak Dwibahasa
Bengkulu Dialek Lembak-Indonesia**

Mela Tamat Kaji
(Ayo Khatam Alquran)

Maysara Muchtar

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Mela Tamat Kaji

(Ayo Khatam Alquran)

Penulis: Maysara Muchtar

Penerjemah: Maysara Muchtar

Penyelia: Dwi Laily Sukmawati

Peninjau Bahan: Hellen Astria

Penyunting : M. Yusuf

Ilustrator : Ryo Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Terbitan pertama, 2024

ISBN:

BIODATA PEYUNTING



Nama : M. Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990

Nomor Ponsel : 08126521876

Posel : defahurycute@gmail.com

Alamat Medsos : Fb/Ig @yusufbangem

Data Diri

Lahir di Padang, Sumatera Barat pada 13 Maret 1976 merupakan putra kelima dari pasangan Bapak Tasir dan Ibu Nurtana. Ia menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Inpres 4/82 Koto Luar pada tahun 1989, MTs Limau Manis pada tahun 1992, MAN 1 Padang pada tahun 1995, S-1, Bahasa dan Sastra Arab, IAIN, Imam Bonjol Padang pada tahun 2000, dan S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu pada tahun 2021. Kemudian, mengabdikan sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat ini, papa dua orang anak ini telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikaruni sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista El-Yusuf yang saat ini sudah berusia 12 tahun dan Muhammad Hadehahdly El-Yusuf yang berusia 10 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, dia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjol Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Ryo Ariyanto/ Rio Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu
Nomor Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeyenn@gmail.com

Data Diri

Lahir di Kepahyang, Bengkulu pada 13 Maret 1990, dia menyelesaikan pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Padang pada tahun 2012 dan melanjutkan profesi guru seni budaya di Universitas Manado, lulus pada 2022. Dia berkarir sebagai guru di SMPN 12 Bengkulu Tengah. Selain itu, dia juga bekerja sebagai ilustrator di acara cergam anak yang ditayangkan oleh TVRI Bengkulu. Sebagai seniman rupa di Bengkulu, ia aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seni dan juga mengambil proyek ilustrasi secara *freelance*, menunjukkan bakatnya dalam menggambar dan ilustrasi digital.

Dia telah menorehkan berbagai karya ilustrasi, diantaranya ilustrasi komik Syamsidar Yahya yang diterbitkan oleh BPNP Padang pada tahun 2012 dan komik Fatmawati yang diterbitkan oleh lembaga yang sama pada tahun 2022. Dia juga terlibat dalam pembuatan ilustrasi buku cerita dalam ajang Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada periode 2022-2023. Berkat bakat dan kerja kerasnya, dia meraih berbagai penghargaan, seperti Juara 3 Lomba Patung Pasir (2018), Juara 3 Lomba Lukis HUT TNI se-Sumbagsel di Palembang (2018), serta Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahyang (2018). Karyanya juga diakui dalam lomba mural dan lukis poster, sebagai peraih Juara 1 di tingkat provinsi Bengkulu pada tahun 2019.

Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk menghadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0–7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7–9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Mela Tamat Kaji (Ayo Khatam Alquran)* yang ditulis oleh Maysara Muchtar ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang perayaan khatam Alquran yang dijanjikan ayah kepada anaknya.

Selamat membaca!

Kepala

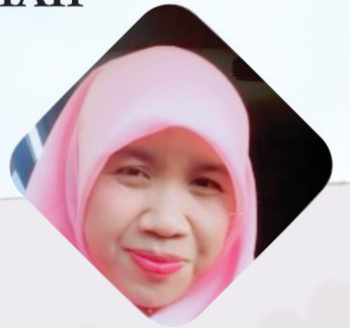
Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely.....	iii
Daftar isi.....	iv
<i>Mela Tamat Kaji</i> (Ayo Khatam Alquran)	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	25
Biodata Ilustrator	26
Biodata Penyunting.....	27

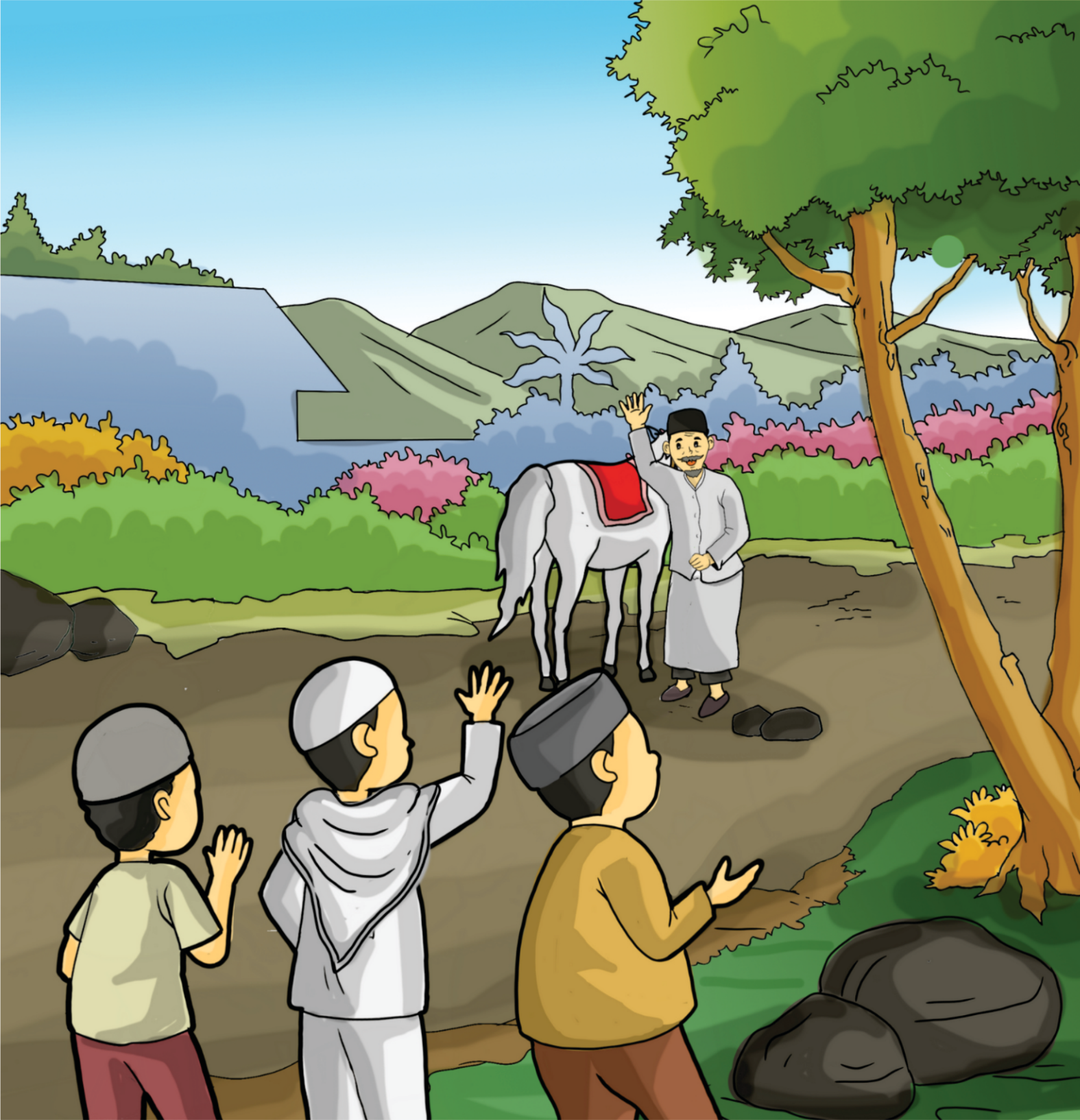
BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama : Maysara, M.Pd.
Handphone : 082183808706
Pos-el : maysarampd111@guru.smp.beajar.id
Akun Facebook : Maysara Muchtar
Alamat : Jalan Wr Supratman, Kecamatan Muara Bangkahulu
 Kota Bengkulu



Data Diri

Lahir di Talang Kering, Bengkulu pada 11 November 1979 merupakan putri kelima dari pasangan Bapak Muchtar dan Ibu Nurijah. Ia menyelesaikan pendidikan formalnya di SD 69 Kota Bengkulu pada tahun 1991, SMP Negeri 11 Bengkulu pada tahun 1994, SMAN 6 Bengkulu pada tahun 1997, D2 PGSD Universitas Bengkulu Tahun 2001, S1 PGSD Universitas Terbuka pada tahun 2010, dan S-2 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu pada tahun 2011. Riwayat karirnya, mengabdikan sebagai Guru SD di Bengkulu Utara tahun 2005, sejak tahun 2012 hingga sekarang, mengabdikan sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 21 Bengkulu Tengah. Ibu yang menyukai alam terbuka ini mempunyai seorang suami bernama Wasamsi, M.T.Pd. yang juga bekerja sebagai guru di Bengkulu Tengah. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikarunai dua pasang buah cinta yang bernama Lutfhi Marsha Putra, Nada Faiqah Marsha, Cahya Thagifa Marsha, dan Husein Marsha Alkahfi. Karyanya dalam bidang menulis antara lain Buku Anak "Ayo Tebak" tahun 2018 (Meraih penghargaan Juara I dari Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu), cerpen "Anjing Pengantar Jenazah" tahun 2019 (Penghargaan sebagai cerpen horor dari Bengkel Haes Bengkulu), novel anak "Satu Paragraf Untuk Mama" tahun 2018, kumpulan cerpen "Serenada Kupu-Kupu" tahun 2019, kumpulan cerpen anak "Kembang Kenangan Korona" 2020 dan Karya-karya lain dalam kumpulan cerpen umum. Aktivitas sehari-hari selain sebagai guru di SMP dia juga aktif sebagai pembina pemuda dalam organisasi karang taruna dan sebagai guru mengaji anak-anak dan dewasa.



Upi janji kek mak e, ndak rajin-rajin ngaji. Upi ndak biajo ngaji kek emak Ucen. Col lame badu itu, bakdang nang punye kudo, pamit. “Dada Bakdang... dada kudo...!” perik Ucen kek kawan-kawan e.

Upi berjanji kepada ibunya kalau dia akan rajin mengaji. Upi ingin belajar mengaji dengan ibunya Ucen. Kemudian, paman pemilik kuda pamit pulang. “Dada Paman... dan dada kuda...!” teriak Ucen dan teman-temannya serempak.



Ucen rajin nian ngaji. Jak umur lime tahun la mulai biajo Iqra. Kelas tige SD, nye la ndak tamat kaji. Bak Ucen ngate tamat e lek, ndak dirayeke.

Ucen sangat rajin mengaji. Sejak berusia lima tahun, dia sudah mulai mengaji dan belajar Iqra. Sekarang, saat duduk di Kelas III SD, dia hampir tamat Alquran. Kata ayahnya, kalau sudah khatam nanti akan dirayakan.



Beda kek Upi, kawan Ucen. Upi malas ngaji. Nye ndak la main gim onlen same ngerusuasa.

Berbeda dengan Ucen, Upi malas mengaji. Dia lebih suka bermain sambil mengemil cemilan.



Repi ngate, Upi harus beubah, jangan malas ige ngaji. Laju kawan-kawan tetawe. Kudo da ikut merikik, tetawe pule. Ucen kek kawan-kawan tetawe tambah deras.

Kata Repi, Upi harus berubah, jangan malas mengaji. Semua orang tertawa melihat tingkah Upi. Kuda pun ikut meringkik, sepertinya ikut tertawa juga. Ucen dan teman-temannya tertawa bahagia.



Ucen la sapai, bak nolong Ucen turun. Kire e ade emak Upi di uma Ucen. Upi teperik manggil mak e. Dem da, nye ngate ndak Tamat Kaji upek Ucen. Segale wang nang ade disitu tekejut. Emak Upi ngate, rerajin ngaji, amun ndak upek Ucen.

Ucen sampai di rumahnya. Ayah membantu Ucen turun dari punggung kuda. Ternyata, ada Ibunya Upi di rumah Ucen. Upi berteriak manggil ibunya kalau dia mau Tamat Kaji juga. Semua orang terkejut mendengar suara Upi. Kata Ibu Upi, rajin-rajinlah mengaji kalau mau seperti Ucen.



Ucen cap ngajak Upi ngaji besame di uma e, tapi Upi cap nulak.

Ucen sering mengajak Upi untuk mengaji bersama di rumahnya, tetapi Upi sering menolak.



Berape arai kak, Ucen ngaji disimak emak kek bak. Selame ikak Ucen ngaji cuma kek emak. Bak e ngate, make padek pas tamat kaji di depan ustad lek.

Beberapa hari ini, Ucen mengaji bersama ibu dan ayahnya. Biasanya Ucen mengaji hanya bersama ibunya saja. Kata ayah, supaya nanti di depan ustad, Ucen mengaji lebih bagus.



Badu befoto parak kudo, bak ngajak Ucen balik. Ucen naik kudo lagi. Bapak-bapak nang berebana tadi, col ngatat Ucen balik. Ucen diiring kawan-kawan e. Kawan-kawan beselawat nyaring nian same betepuk tangan.

Setelah berfoto, ayah mengajak Ucen untuk pulang. Ucen kembali naik kuda. Bapak-bapak yang tadi mengiringi, tidak pulang bersama Ucen. Ucen pulang diiringi teman-temannya. Teman-teman Ucen juga berselawatan sambil bertepuk tangan.



Upi minjam sorban kek peci Ucen. Upi ndak befoto surang parak kudo. Upi ndak nian Tamat Kaji mako Ucen.

Upi minjam sorban dan peci milik Ucen. Upi mau berfoto sendirian di samping kuda. Upi benar-benar ingin Tamat Kaji seperti Ucen.



Arai yang ditunggu Ucen sapai. Bak nepatke janji e. Ucen pakai baju koko, sorban, kek sokok pote. Stakin kek sepatu juek pote. Ucen nyingok-nyingok keluo, nalak kudo e.

Hari yang dinanti Ucen telah tiba. Ayah menepati janjinya kepada Ucen. Ucen memakai baju koko, sorban, peci berwarna putih, sepatu, dan kaus kakinya juga putih. Ucen melirik ke arah luar. Sepertinya, dia mencari kudanya.



*Ucen nyingok kudo pote gagah nian. Di pucuk kudo ade sejada abang.
Ucen asek col tetahan lagi ndak naik kudo.*

Ucen melihat seekor kuda putih yang sangat gagah. Di atas punggung kuda itu ada sajadah berwarna merah. Rasanya, Ucen tidak tahan lagi untuk naik ke punggung kuda itu.



Ucen dekek kawan-kawan befoto jujuk parak kudo. Kudo da, pasang gaya pule, palak e ngadap kamera nian. Ucen kek kawan-kawan tetawe nyingok kudo.

Ucen dan teman-teman befoto di samping kuda. Kuda juga memasang gaya untuk befoto. Kepalanya mengarah ke kamera. Ucen dan teman-teman tertawa melihatnya.



Badu makan besame, ustad kek Ucen befoto. Foto kak utuk kenangan Ucen beso dilek.

Setelah makan bersama, mereka berfoto sebagai kenangan kelak ketika Ucen dewasa.



Parak kudo, Ucen nyingok bapak-bapak mawe rebana beso. Rebana yang galak dipakai bedikir pas crite mulut.

Di dekat kuda, Ucen melihat ada bapak-bapak membawa rebana besar. Rebana itu sering dipakai dalam acara salawatan saat perayaan Maulid Nabi.



Kawan-kawan Ucen juek banyak. Diantare e ade Upi, Fatih, Cahya, Nada, Ara, dekek Dila. Segale kawan Ucen agam nyingok Ucen. Upi nang paling agam.

Ucen juga melihat Upi, Fatih, Cahya, Nada, Ara, dan Dila. Teman-teman Ucen banyak yang datang. Mereka semua sangat senang melihat Ucen. Upi adalah teman Ucen yang terlihat paling senang hari itu.



Ucen duduk lagi parak ustad, bak, kek mak. Pakwo Supri ngedangke nasi konyet kejemaah. Kawan-kawan Ucen pun nurut makan besame. Pas dang makan, Upi ngate ndak Tamat Kaji pule, upek Ucen. Upi ndak naik kudo juek.

Ucen Kembali duduk di dekat ustad, ayah, dan ibu. Paman Supri menghidangkan nasi kunyit. Teman-teman Ucen pun ikut makan bersama. Saat sedang makan, tiba-tiba Upi mengatakan kalau dia mau Tamat Kaji juga. Dia mau seperti Ucen. Katanya, dia mau naik kuda juga.



Badu tamat kaji, Ucen salaman ke ustad, bak, kek, mak. Emak nyemulung meluk Ucen. Ayo mate Ucen nitik jugék. Emak mrase bangga nian kek Ucen. Ucen mrase riang nian la membanggake wang tue e.

Selesai Tamat Kaji, Ucen menyalami ustad, ayah, dan ibunya. Ibu sangat terharu dan menangis memeluk Ucen. Ucen juga ikut menangis. Ibunya sangat bangga pada Ucen. Ucen merasa senang karena dapat membahagiakan kedua orang tuanya.



Bak Dang nang punye kudo, nyuruh Ucen Naik kudo. Bak nolong Ucen. Bakdang ngelus palak kudo. Ucen gagah nian di pucuk kudo.

Paman yang punya kuda, menyuruh Ucen untuk naik ke punggung kuda. Ayah menolong Ucen untuk naik. Paman mengelus kepala kudanya. Ucen terlihat sangat gagah duduk di punggung kuda.



Kudo bejalan tenang ke uma Wancik. Merayeke tamat kaji kak serepak Wancik jadi penganten. Bak nyage Ucen, Bak tau Ucen cemas. Bakdang yang punye kudo senyum-senyum bae.

Kuda berjalan tenang menuju rumah Wancik. Perayaan khatam ini, bersamaan dengan pesta pernikahan Wancik. Ayah mendampingi Ucen. Ayah tahu, kalau Ucen sedang cemas. Paman yang punya kuda tersenyum melihat Ucen



Ucen mulai ngaji jak surat Ad-Duha. Ustad kususuk nyimak. Ucen semangat nian mace surat Alquran da. Terakhir mace surat Al-Ikhlâs besame ustad kek jemaah.

Ucen mulai membaca Surat Ad-Duha. Ustad khusyuk menyimak Ucen mengaji. Dari awal sampai akhir, Ucen mengaji penuh semangat. Terakhir, Ucen membaca Surat Al-Ikhlâs bersama dengan ustad dan Jemaah yang hadir.



Ucen duduk di depan ustad. Ucen mulai neter, takut kek ustad. Ustad senyum kek ucen. Ucen agak tenang jadie. Ustad beristigfar, tande acara mulai.

Ucen duduk di depan ustad. Ucen mulai cemas dan badannya gemetar. Ucen takut melihat ustad. Ustad tersenyum manis kepada Ucen. Ucen mulai sedikit tenang. Ustad mulai membaca *istigfar* sebagai tanda acara Tamat Kaji dimulai.



Bapak-bapak bejalan di depan Kudo. Bapak-bapak da beselawat, sambil nabuh rebana beso.

Bapak-bapak berjalan di depan kuda. Mereka berselawat sambil menabuh rebana besar.



Kudo sampai di uma Wancik. Bak nolong Ucen turun. Emak sibuk moto Ucen. Ucen diunde masuk pengujung, ustad la siap. Di depan ustad ade Alquran belapek sejada.

Rombongan kami sampai di depan rumah Wancik. Ayah membantu Ucen untuk turun. Ibu memoto Ucen. Ucen digandeng masuk tarup. Di sana, ustad sudah siap menunggu. Di depan ustad, sudah ada Alquran di atas sajadah.



Ade jambar di parak ustad. Jambar Tamat Kaji. Ucen la sene nyingok jambar. Nye la ndak makan nasi konyet da.

Ada jambar di depan usntaz. Jambar itu jambar khusus untuk Tamat Kaji. Ucen suka dengan jambar itu. Dia ingin makan nasi kunyit.